

AKTUALISASI IMAN

Suatu Kerangka Pendekatan

dan

Permasalahan

Oleh: Sugiyono

Pengantar

Era globalisasi telah banyak memberi dampak dalam kehidupan Individual ataupun kolektif, hal ini juga dirasakan pada Aktualisasi Iman – Islam tidak saja membentangkan dimensi ritual, tapi dimensi-dimensi lain yang semakin diminati akhir-akhir ini. Tulisan ini menyajikan Aktuliasasi Islam dalam segala aspek kehidupan.

I. Pendahuluan

1. Umum

a. Pada hakekatnya Aktualisasi Iman (teologis) adalah suatu manifestasi dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran-ajaran Agama (Islam) dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

b. Secara Makro, Eksistensi Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya profesi, jabatan, kekayaan, status sosial dan lain sebagainya akan selalu bergumul dengan Islam. Dalam perspektif historis Aktualisasi Iman, yang berkaitan dengan realitas sosio kultural menjumpai dua kemungkinan.

Pertama: Aktualisasi Iman mampu memberikan out put (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah dorongan dan pedoman perubahan

masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru.

Kedua: Aktualisasi Iman dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensinya, corak dan arahnya saat ini, corak masyarakat dunia terus berubah sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dari masyarakat pertanian ke masyarakat industri yang berlanjut ke masyarakat pasca industri yang serba teknologis. Ini berarti Aktualisasi Iman ditentukan oleh sistem sosial kultural yang mengitarinya.

c. Akar permasalahan Aktualisasi Iman terletak adanya kekosongan pemikiran yang berakibat pada kelangkaan teori untuk melihat kenyataan. Permasalahan fundamental ini kemudian melahirkan masalah dalam penyusunan strategi dan teknik dalam upaya mengaktualisasi Iman. Perencanaan aktualisasi Iman memerlukan strategi yang akurat dengan memperhatikan unsur-unsur manajemen strategi yang memiliki wawasan teoritis, efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan Islam pada dataran kenyataan. Tanpa berangkat dari kerangka yang strategis akan memperoleh hasil yang tidak jelas.

II. Maksud dan Tujuan

a. Maksud:

Konsepsi menaburkan nilai-nilai keimanan Islam pada individu dan kolektif yang dapat meningkatkan/mempertebal nilai Keimanan pada semua dataran kenyataan kehidupan.

b. Tujuan:

Memberikan informasi Analisis tentang Keimanan, tidak saja menguraikan Islam ritual

tapi juga dimensi sosial lainnya, yang pada akhirnya akan diminati untuk menganalisis mengamalkan Islam di berbagai dimensi kehidupan.

III. Permasalahan

a. Perubahan Sosial di Indonesia terus berlangsung sampai hari ini, dari abad ke XVII hingga abad ke XX, secara kultural masyarakat barat modern menjadi Agent of change baik secara politis maupun kultural, bersamaan dengan itu aktualisasi Iman dihadapkan pada pelbagai masalah yang kompleks baik itu masalah sosial, ekonomi, politik, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya.

b. Dengan munculnya kenyataan Sosio Kultural baru, lahirilah kesadaran baru di kalangan masyarakat silih berganti. Kesadaran ini ditandai dengan semakin besarnya peran Kyai - Ulama/cendikiawan dalam ikut serta menentukan aktualisasi Iman pada semua dataran kenyataan kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun secara detail kesadaran itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tetapi ada "benang hijau" yang mempertemukan perbedaan-perbedaan itu yaitu kesadaran transendental untuk menanyakan kembali. "Apa yang seharusnya terjadi dalam kenyataan sosial menurut Islam". Dalam kerangka yang demikian, maka aktualisasi Iman dalam proses trasedensi dan Imarensi yang diwujudkan dalam mencari model yang mampu menggambarkan kenyataan secara jelas dan memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

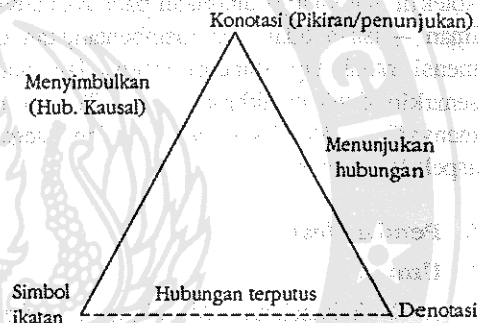
IV. Kesenjangan Pemikiran dan Realitas

a. Proses aktualisasi nilai Imani pada semua dataran kenyataan manusia memerlukan suatu upaya yang terorganisir dalam merealisasikan fungsi kekhalifan, yaitu suatu upaya membebaskan umat manusia dan sistem kehidupan yang dhalim (adanya tirani, hilangnya ukuran kebenaran, hak asasi sudah tidak diindahkan lagi, kemiskinan sudah merata) menuju suatu sistem kehidupan yang adil (tegaknya nilai-nilai kebenaran) yang diridloi oleh Allah. Proses ini terdiri dari pengubahan sistem merasa, berpikir, bersikap dan bertindak individu dan masyarakat menuju

pembangunan dan penciptaan realitas sistem baru yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebenaran, perdamaian, keindahan kebaikan yang disebut sebagai realitas Islam. Kehadiran Rosul/Nabi memperlihatkan proses tersebut, yang dibagi menjadi 2 (dua) Periode.

b. Kedua Periode tersebut adalah Periode Makkah merupakan proses melampirkan kerangka landasan filosofi sistem sosial (pembersih akidah). Dan Periode Madinah membangun sistem sosial yang bercorak Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Untuk menjelaskan kesenjangan Pemikiran ini digunakan diagram "Ogden dan Richards" tentang hubungan simbol, konotasi (pengertian) denotasi (hal yang ditunjuk).¹⁾



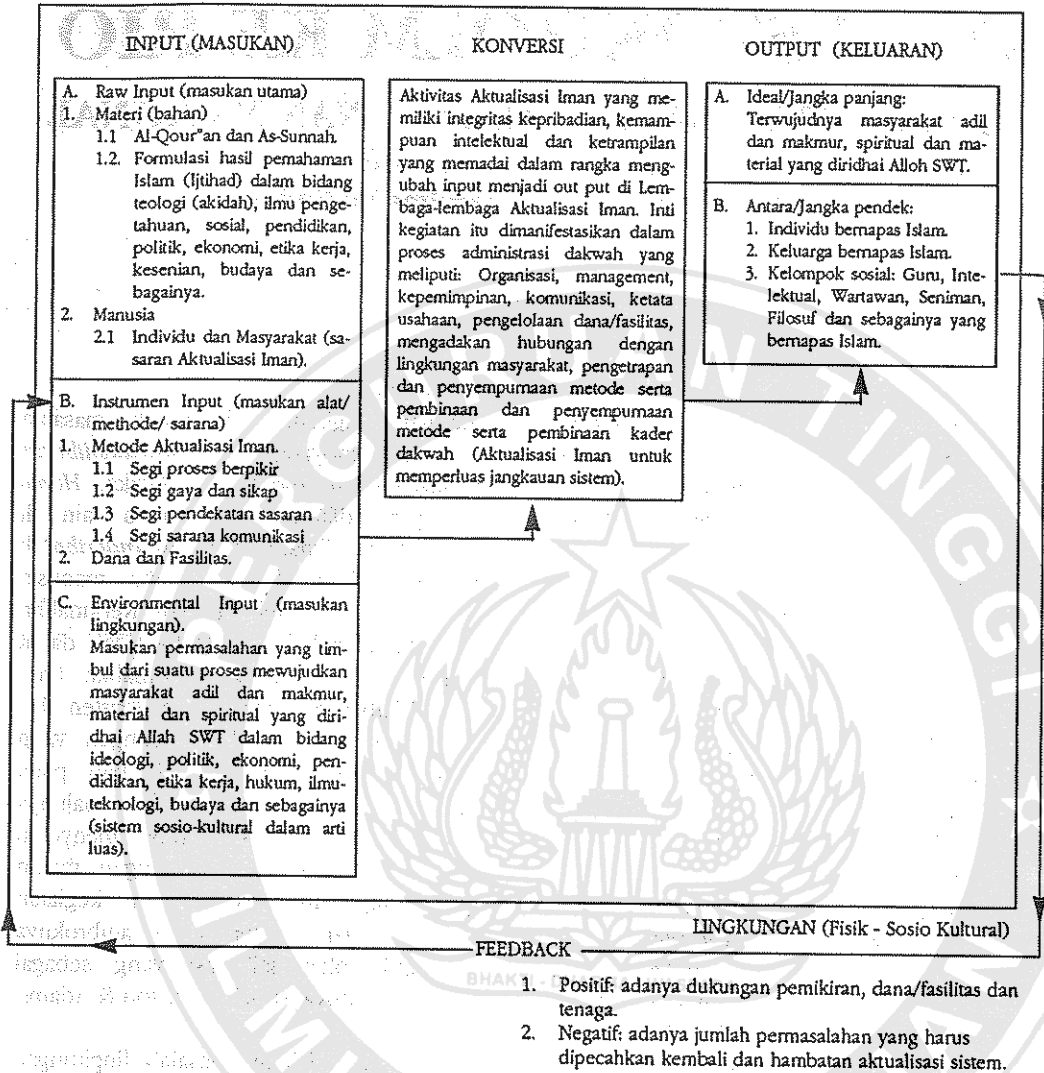
V. Perlunya suatu Pendekatan

Untuk menganalisis keadaan Aktualisasi Iman yang sarat permasalahan di tengah-tengah arus perubahan sosial diperlukan kerangka analisis makro untuk menjembatani pemikiran dengan realitas. Pendekatan ini berangkat dari anggarap (hipotesa) bahwa aktualisasi Iman merupakan suatu sistem usaha merealisasikan ajaran Islam pada semua kenyataan kehidupan.

Dalam pendekatan ini digunakan teori umum sistem yang bersifat analitis, yaitu mengadakan konstruksi intelektual yang tersusun dari aspek-aspek Realitas. Sistem ini terdiri dari INPUT (masukan), conversion (proses pengubahan), out put (keluaran), feed back (umpan balik) dan environmental (lingkungan).

1) Herbert L. Searles, Logika dan Metode-Metode Ilmiah terjemahan Soejono Soemargono dan Sri Budiah Soeharto, SH, halaman 27.

SISTEM AKTUALISASI IMAN



VI. Penutup

a. Kesimpulan

Dengan aktualisasi Iman yang sistematis maka akan berpengaruh terhadap individu atau kelompok bagaimana cara bersikap, berpikir dan mempengaruhi pada seluruh aspek kehidupan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan adalah tidak terlepas dari sistem, yang pada gilirannya sistem tersebut dapat memperbaiki/meningkatkan nilai Imani Seseorang.

b. Saran

Dalam mengaktualisasikan Iman hal-hal yang ritual hendaknya tidak dipermasalahkan dan lebih banyak mengikuti bidang-

bidang lain yang mempunyai dimensi sosial ritual dan lain sebagainya yang nilainya lebih tinggi (the High Value).

Bahan Bacaan

1. Amrullah Ahmad, *Islam dan Perubahan Sosial*, Editor, Prima Duta Yogyakarta, 1983.
2. Abdul A'la Maududi. *Dasar-dasar Islam*, Penerbit Pustaka, Salman ITB, 1984.
3. Herbert L. Searles, *Logika dan Metode Ilmiah*, Terjemahan Soejono Soemarjono dan Sri Budiah Soeharto, SH.
4. Dep. HANKAM, *Strategi dan Postur Hankamneg dalam PJP II 1994-2018*. Perpustakaan Sespimpol. 1993.